

SUMMARY PERTEMUAN 4

Nama : Diva Rihhadatul Zahria

NPM : 2313031076

Modul 1 – Perumusan Masalah Penelitian

Oleh: Dr. Ir. Mahdiyah, M.Kes.

Modul ini membahas secara komprehensif tentang *Perumusan Masalah Penelitian* sebagai tahap fundamental dalam proses penelitian ilmiah. Perumusan masalah memiliki posisi strategis karena menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan arah, tujuan, metode, hingga penarikan kesimpulan penelitian. Penelitian tanpa rumusan masalah yang jelas diibaratkan seperti seseorang yang berjalan tanpa arah. Masalah penelitian pada dasarnya merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan nyata, baik dalam konteks sosial, ekonomi, politik, teknologi, maupun pendidikan.

Tahapan awal dalam penelitian adalah mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan dengan mengamati adanya penyimpangan antara teori dan kenyataan, rencana dan pelaksanaan, atau antara harapan dan realitas di lapangan. Dari sini peneliti dapat mengembangkan pertanyaan ilmiah tentang penyebab kesenjangan tersebut. Masalah penelitian harus memenuhi tiga unsur utama, yaitu **esensial (penting untuk diteliti)**, **urgen (mendesak diselesaikan)**, dan **bermanfaat (memiliki nilai guna teoritis dan praktis)**.

Selanjutnya, modul menjelaskan bahwa masalah penelitian dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: **(1) deskriptif**, yang bertujuan menggambarkan atau menjelaskan fenomena tertentu tanpa membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lain; **(2) komparatif**, yang berusaha membandingkan dua atau lebih fenomena untuk melihat perbedaan dan persamaannya; serta **(3) asosiatif atau korelatif**, yang meneliti hubungan antarvariabel, baik yang bersifat sejajar (simetris), sebab-akibat (kausal), maupun timbal balik (interaktif).

Masalah penelitian dapat bersumber dari berbagai hal seperti **pengalaman pribadi, hasil penelitian terdahulu, kajian pustaka, forum ilmiah dan diskusi akademik, observasi langsung di lapangan, perubahan paradigma pendidikan, fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, hingga deduksi dari teori yang ada**. Seorang peneliti harus mampu memilih masalah yang relevan, layak diteliti, dan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki.

Ciri-ciri masalah penelitian yang baik antara lain memiliki **kontribusi terhadap ilmu dan praktik**, menunjukkan **orisinalitas atau kebaruan**, memiliki **pernyataan yang jelas dan spesifik**, serta **feasible**, artinya dapat diteliti dengan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti. Masalah yang baik juga mampu memberi arah pada pengembangan teori baru maupun penyempurnaan metode penelitian yang telah ada.

Setelah masalah diidentifikasi, peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya yang spesifik. Rumusan masalah berfungsi menegaskan fokus penelitian dan menjadi dasar penyusunan tujuan penelitian. Dalam penelitian deskriptif, rumusan masalah berfokus

pada pertanyaan “bagaimana” atau “seberapa besar”. Dalam penelitian komparatif, menggunakan pertanyaan “apakah terdapat perbedaan antara...”, sedangkan dalam penelitian asosiatif menggunakan pertanyaan “apakah terdapat hubungan antara...”. Kesalahan umum yang sering terjadi dalam perumusan masalah ialah konsep yang belum matang, topik yang tidak relevan, kurangnya kontribusi ilmiah, serta ketidaksesuaian antara fenomena dan metode analisis.

Tujuan penelitian merupakan pernyataan tentang apa yang ingin dicapai peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Jika rumusan masalah berbentuk pertanyaan, maka tujuan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif. Tujuan penelitian harus relevan, tegas, dan dapat diuji. Berdasarkan sifatnya, penelitian dapat bertujuan untuk **menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.**

Setelah rumusan masalah dan tujuan penelitian tersusun, peneliti menetapkan **judul penelitian** yang menggambarkan variabel dan hubungan yang dikaji. Judul harus singkat, jelas, informatif, serta menunjukkan fokus penelitian. Judul yang baik tidak terlalu luas maupun terlalu sempit, serta mencerminkan pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Modul ini juga menyinggung pentingnya **hipotesis penelitian**, yakni jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis membantu peneliti mengarahkan pengumpulan data, memperjelas fokus penelitian, dan mencegah pemborosan waktu. Hipotesis yang baik harus dapat diuji, konsisten dengan teori yang digunakan, dan dirumuskan secara sederhana namun bermakna.

Secara keseluruhan, Modul 1 menegaskan bahwa keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan membatasi masalah penelitian dengan tepat. Perumusan masalah bukan sekadar tahap awal, melainkan jantung dari seluruh proses penelitian ilmiah yang menentukan arah dan kualitas hasil penelitian.